

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Supriyono, Tri Nur Wahyudi, S.Pd., M.M.

**Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (2) Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran kooperatif. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan cara sampling random bertingkat. Populasinya siswa kelas XI SMA Semester II tahun pelajaran 2020/2021 yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen I dan eksperimen II. Penelitian ini termasuk eksperimental semu (quasi eksperimen). Hasil dari uji pendahuluan diketahui bahwa sampel dari kedua kelompok penelitian berdistribusi normal, variansinya homogeny dan dalam keadaan seimbang sebelum diberi perlakuan. Pengujian hipotesis menggunakan anava dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikan 5% sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil uji prasyarat adalah sampel-sampel model pembelajaran. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) adanya pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa (2) adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa. (3) adanya perbandingan model pembelajarn kontekstual dengan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: kontekstual, kooperatif, hasil belajar

Abstract

This research was conducted with the purpose of knowing: (1) to find out whether the application of contextual learning models affects student learning outcomes. (2) to find out whether the application of cooperative learning models affects student learning outcomes. (3) to find out whether or not there is a significant difference between student learning outcomes using contextual learning models and cooperative learning models. The sample collection technique was carried out by means of stratified random sampling. The population is class XI SMA Semester II in the 2020/2021 school year which in divided into 2 groups, namely the experimental group I and experiment II. This research is a quasi experimental study. The results of the preliminary test showed that the samples from the two study groups were normally distributed, the variance was homogeneous and in a balanced state before being treated. Hypothesis testing using two way ANOVA with different cells, with a significant level of 5%, previously conducted prerequisite test, namely normality and homogeneity. The prerequisite test result are samples of the learning model. From the analysis, it is concluded that: (1) there is an influence of contextual learning model on economic learning outcomes at SMA Muhammadiyah 3

Surakarta. (2) the existence of the influence of the cooperative learning model on economic learning outcomes at SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. (3) there is a comparison of the contextual learning model with the cooperative learning model on economic learning outcomes at SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Keywords: contextual, cooperative, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting dalam perubahan perilaku seseorang dan belajar itu mencakup segala hal yang dipikirkan dan dikerjakan orang lain (Jaya & Suharso, 2018: 31). Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para siswa (Qudsyi, 2011: 36). Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sari, 2013: 11). Keberhasilan Pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa dijadikan sebagai alat tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Selama proses pembelajaran guru harus mampu meningkatkan atau membangun partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu kreatifitas dan aktifitas guru dalam memotivasi siswa untuk aktif merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Djarwo (2020:1) menyatakan Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor dari dalam yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar siswa diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat.

Permasalahan dibuat semakin berat karena adanya pandemik yang terjadi dewasa ini. Pandemik ini sangat berdampak pada seluruh bidang yang ada, tak terkecuali pendidikan. Satu-satunya jalan keluar yang bisa dipilih untuk mengatasi kendala pada masa pandemik ini adalah dengan melakukan pembelajaran melalui daring (online). Proses pembelajaran ekonomi di sekolah cenderung sangat teoritik, membuat siswa

cenderung pasif. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, dibuktikan dari PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2015 Indonesia berada pada 10 besar peringkat terbawah yaitu 62 dari 72 negara dengan skor 397 (Kusnandar, 2019). Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia (Prastya, 2019). Berdasarkan data Kemdikbud untuk jurusan IPS, rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi sebesar 52,58 poin tergolong masih rendah, (Meilova, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI mata pelajaran ekonomi menyatakan bahwa siswa kurang aktif untuk belajar, masih banyak peserta didik yang belum paham materi pembelajaran. Dilakukan observasi SMA Muhammadiyah 3 Surakarta kelas XI bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal tersebut terlihat dari perolehan nilai ulangan tengah semester mata pelajaran ekonomi yang sebagian besar siswa berada di bawah batas ketuntasan.

Seorang pendidik perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat dan inovatif guna untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil nilai yang tinggi. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam dan penggunaannya tergantung tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Metode pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Model pembelajaran kontekstual yang secara teoritis terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan peserta didik, dan peserta didik mampu menghubungkan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata (Nendi dkk, 2020: 12). Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memahami apa yang dipelajari dan memanfaatkannya untuk kehidupan kelak. Melalui pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan diharapkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa akan lebih baik dari sebelumnya (Putriyani, 2020: 168). Model pembelajaran yang banyak diminati salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan

bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen (Rosdi, 2020: 193). Hasna (2020: 35) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group investigation merupakan kelompok investigasi. Hasna (2020: 36) pembelajaran kooperatif tipe group investigation memiliki kelebihan dimana pembelajaran membuat siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab baik individu maupun kelompok, melalui kegiatan diskusi siswa menjadi lebih aktif dan mampu memecahkan permasalahan yang ada. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (investigasi berkelompok) ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis. Melalui model ini siswa diharapkan dapat menganalisis suatu masalah dan dapat bekerjasama dengan temannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitian ini dibuat mekanisme pembelajaran dengan menggunakan dua model yaitu dengan membandingkan penerapan proses belajar mengajar model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran kooperatif, dimana hasil kedua pembelajaran tersebut dibandingkan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan desain penelitian pretest posttest one group design. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta di Jl.Kolonel Sutarto No. 62 Jebres Surakarta pada bulan Desember 2020. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dengan jumlah siswa sebanyak 240 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang dijadikan sebagai kelas eksperimen berjumlah 40 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan memberikan test berupa soal kepada siswa. Metode analisa data penelitian ini menggunakan uji prasyarat (uji normalitas, uji homogenitas) dan uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

3.1.1 Uji Prasyarat

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Sig (2-tailed)	α	Keterangan
Kontekstual			
Pretest	0,285	0,05	Normal
Posttest	0,081	0,05	Normal
Kooperatif			
Pretest	0,365	0,05	Normal
Posttest	0,091	0,05	

Dari hasil perhitungan uji *Shapiro-wilk* dapat diketahui bahwa *p-value* dari kontekstual dan kooperatif lebih besar dari α (0,05), sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.

Tabel 2. Hasil Pengujian Homogenitas

Variabel	Sig (2-tailed)	α	Keterangan
Kontekstual	0,255	0,05	Homogen
Kooperatif	0,060	0,05	Homogen

Dari hasil perhitungan uji *Levene* dapat diketahui bahwa *p-value* dari kontekstual dan kooperatif lebih besar dari α (0,05), sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan homogen.

3.1.2 Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Paired sampel t-test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan
Kontekstual	10,134	2,093	0,000	0,05	Ha diterima
Kooperatif	12,499	2,085	0,000	0,05	Ha diterima

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hasil uji pengaruh dengan menggunakan uji paired sampel t-test untuk model pembelajaran kontekstual didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,134 dengan t_{tabel} 2,093 dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hasil uji pengaruh dengan menggunakan uji paired sampel t-test untuk model pembelajaran kooperatif didapatkan nilai t_{hitung} sebesar

12,499 dengan t_{tabel} 2,085 dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima sehingga terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Pengujian Independen Sampel t-test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	α	Keterangan
Kontekstual - Kooperatif	5,795	2,030	0,000	0,05	H_a diterima

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa hasil uji beda pengaruh dengan menggunakan uji independent sampel t-test didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,795 dengan t_{tabel} 2,030 dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima sehingga terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 10,134 > t_{tabel} 2,093 dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azis dan Purnamasari (2017), Paramaweda et al (2018), bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran dengan kontekstual merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Selain itu, kontekstual melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan masalah dan mengutarakan alternatif-alternatif pemecahannya, sehingga siswa tidak merasa jenuh karena dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat hasil belajar siswa lebih baik bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai bertujuan agar tercipta pembelajaran yang efektif dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan peserta didik, sehingga akan tercipta hasil belajar yang lebih baik pula. Pembelajaran yang aktif dapat dilakukan dengan siswa melakukan suatu

penemuan dan kegiatan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi pembelajaran ekonomi sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

3.2.2 Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 12,499 dengan t_{tabel} 2,085 dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asdar et al (2018), Pratiwi dan Fauzan (2020), bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan belajar kelompok. Model pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan akademik akan tetapi juga mengajarkan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah (Sanjaya, 2020:34). Model pembelajaran ini memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena siswa secara aktif untuk menginvestigasi, mencari dan menemukan masalah dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tentang pembelajaran yang telah diberikan kepada suatu kelompok (Lubis, 2020:28). Sehingga model pembelajaran ini menekankan akan pentingnya kerjasama dalam suatu kelompok.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan cara siswa berlatih menghadapi masalah yang ada pada kehidupan sehari-harinya, dengan dilakukannya pembelajaran berbasis masalah atau kooperatif. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif ini adalah sebuah cara bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan teman sekelasnya, di mana siswa bekerja secara kelompok. Siswa diberikan satu permasalahan di mana siswa dituntut untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah. Diakhir tahapan ada salah satu siswa yang menyampaikan hasil dari diskusi kepada teman-teman yang lain memperhatikan dan memberi respon yang jika ada yang belum paham sehingga peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran terlihat. Strategi pembelajaran Kooperatif guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar.

3.2.3 Perbedaan penerapan model pembelajaran kontekstual dengan kooperatif terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,795 lebih besar t_{tabel} sebesar 2,030 atau nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Model pembelajaran kontekstual menekankan kepada keterlibatan siswa untuk menemukan materi dengan menekankan kepada proses belajar dengan pengalaman secara langsung karena pada proses pembelajaran kontekstual tidak hanya menerima pembelajaran akan tetapi pengetahuan diperoleh siswa secara langsung. Model kontekstual juga mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi dalam kehidupan nyata atau menghubungkan teori yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari sehingga ilmu yang didapat bisa tertanam secara erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah untuk dilupakan (Sanjaya: 255-256). Sehingga model pembelajaran ini merupakan teknik pembelajaran aktif yang dirancang untuk membantu siswa dalam menghubungkan apa yang sudah mereka ketahui dengan apa yang diharapkan untuk dipelajari di sekolah sehingga dapat membangun pengetahuan baru dari analisis dan sintesis (Andriansyah, 2020:83). Dalam proses pembelajaran kontekstual peran guru bukan sebagai instruktur yang memaksakan kehendak, akan tetapi peran guru adalah untuk membimbing siswa supaya siswa dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, guru berperan untuk memilih bahan belajar dan membantu siswa untuk menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya (Sanjaya, 2008:263).

Kahar (2020:281), model pembelajaran kooperatif menekankan kepada siswa untuk belajar kelompok sehingga dapat menunjukkan keaktifan siswa melalui interaksi berdiskusi dengan kelompok. guru harus berhati-hati dalam merancang serta mengatur pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Latuputty (2020:21), model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan, meningkatkan keberanian siswa untuk aktif dan mampu bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah,

menyegarkan daya ingat untuk siswa untuk berdiskusi dan berani untuk mengeluarkan pendapat, siswa lebih aktif dan mampu menyelesaikan tugas yang sulit karena dapat menggabungkan pendapat-pendapat dari beberapa dalam kelompok tersebut sehingga tugas dapat terselesaikan dengan mudah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Surakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa XI SMA Muhammadiyah Surakarta, dengan rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 26,58 dan nilai p-value sebesar 0,000
- b. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Surakarta, dengan rata-rata nilai siswa meningkat 17,25 dengan nilai p-value sebesar 0,000
- c. Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa, dengan rata-rata siswa setelah pembelajaran adalah 85,26 pada kelompok kontekstual dan 72,50 dan hasil uji independent sampel t-test didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,795 lebih besar t_{tabel} sebesar 2,030 atau nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, E, H. (2020). Mengembangkan sikap positif dan pemahaman siswa melalui pembelajaran kontekstual dengan metode demonstrasi atau field trip. *Jurnal Pendidikan*, 9 (1), 81-89.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian Edisi Kedua*. Surakarta: UNS Press.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2020). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 sungai tarab kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8 (1), 77-84.
- Dewi, N, P, J., Wiarta, I, W., & Agustika, G, N, S. (2020). Metode pembelajaran drill berbasis masalah kontekstual terhadap kompetensi pengetahuan matematika. *Journal Mimbar PGSD Undiksa*, 8 (2), 214-224.

- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa sma kota jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7 (1), 1-7.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif make a match pada aplikasi jarak dan perpindahan. *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan*, 8 (1), 1-18.
- Hasna, N. (2020). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III Mis Ar-Rahman IPI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5 (1), 33-41.
- Hayati, M, N., Supardi, K, I., & Miswadi, S, S. (2020). Pengembangan pembelajaran IPS SMK dengan mosel kontekstual berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 53-58.
- Husniyah, F, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media gambar di kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2 (2), 14-21.
- Jaya, T. P. (2018). Persepsi siswa tentang factor yang mempengaruhi disiplin belajar pada siswa kelas XI. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*, 7 (3), 30-35).
- Johnson, E, B. (2008). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Kahar, M, S., Anwar, Z., & Murpri, D, K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *Journal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (2), 279-295.
- Kurniati, I. & Amri, F. (2020). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi, *Business and Accounting Education Journal*, 1 (2), 186-196.
- Kusnandar, V. B. (2019, 9 Desember). Tingkat literasi pelajar Indonesia masih rendah. *Databoks*. Diperoleh 29 September 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/09/tingkat-literasi-indonesia-masih-rendah>.
- Latuputty, D. (2020). Penerapan model pembelajaran group investigation sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 4 (2), 19-25.
- Maulida, M. (2020). Model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. *Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin*, 1-9.
- Meilanova, D.R. (2019, 10 Mei). Rata-rata Nilai UN SMA/Sederajat 2019 Naik Tipis. *Kabar24*. Diperoleh 28 Maret 2020, dari

<https://kabar24.bisnis.com/read/20190510/79/921177/rata-rata-nilai-unsmasederajat-2019-naik-tipis>.

- Nendi, F., Fedi, S., & Landing, A. (2020). Reformulasi model pembelajaran kontekstual bermuatan asesmen kinerja dalam mewujudkan pemahaman konsep matematis siswa SMP. *Journal of Songke Math*, 3 (1), 8-19.
- Prastya, D. (2019, 7 Maret). Kualitas pendidikan di Indonesia. *Kompasiana*. Diperoleh 17 Maret 2020, dari <https://www.kompasiana.com/dinda24/5c812ffb43322f264762c3c5/kualitaspendidikan-di-indonesia>.
- Putriyani, K., Aisyah., & Said, H, B. (2018). Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTSN Olak Kemang kota JAMBI. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 167-176.
- Rofiq, N., Rafiq, A., & Wardani, M, A. (2020). Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social. *Dirasah*, 3 (2), 98-105.
- Rosdi, I. (2020). Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share). *Indonesian Journal of Social Science Education*, 2 (2), 191-198.
- Saepuloh, D. & Rodiah, S. (2020). Penerapan pembelajaran kooperatif melalui model group investigation untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13 (1), 30-41.
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (1), 16-29.
- Sari, R. I. P. (2013). Analisis pengaruh proses belajar mengajar motivasi belajar, dan lingkungan belajar kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa, *Skripsi*, 1-52.
- Suherman, Erman. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulfemi, W, B. (2020). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) berbantuan media miniature lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7 (2), 73-84.

- Susilawati, H. (2006). Efektivitas metode kooperatif tipe student teams-achievement divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi pokok bahasan lingkungan hidup di kelas X SMA MTA Surakarta tahun ajaran 2005/2006. Skripsi, 1-124.
- Qudsyi, H., Indriaty, L., Herawaty, Y., Saifullah., Khaliq, I., Setiawan, J. (2011). Pengaruh metode pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Terhadap Belajar Siswa SMA, 6 (2), 34-49.
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengaruh pembelajaran matematika kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis mahasiswa pada kuliah program linier. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 4 (1), 55-63.
- Yulianto, A. & Yulianto, A. (2006). Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi melalui pendekatan pembelajarn kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada SMA Negeri 11 Semarang, *Dinamika Pendidikan*, 1(2), 142-161.
- Yusuf, M., & Amin, M. (2016). Pengaruh mind map dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1 (1), 85-92.